

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 MOJOGEDANG**

Oleh : Nasria Putriani

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Diponegoro

2010

ABSTRAK

Nasria Putriani

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang

xi + 47 halaman + 7 lampiran

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk remaja karena pada saat usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja seperti informasi yang di terima, orang tua, teman, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, besar sampel sebanyak 109 orang dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai dari setiap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menilai bahwa teman, orang terdekat, orang tua, media massa, informasi yang diterima dan seringnya berdiskusi dapat memengaruhi pengetahuan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti ekonomi, budaya dan lingkungan.

Kata kunci : pengetahuan. Kesehatan reprodu

ABSTRACT

Nasria Putriani

Factors that influence adolescent knowledge about reproductive health di SMA Negeri 1 Mojogedang

xi + 47 page + 7 enclosure

Reproductive health knowledge is important for teenagers because during adolescence there is a very dynamic development both in biology and psychology and there are several factors that affect teenagers such knowledge in the information received, parents, friends, people nearby, and frequent media discussion.

Design used in this study was descriptive cross-sectional approach, a large sample of 109 people and the purpose of this research is to determine the value of the eraser factors that influence adolescent knowledge

Research results indicate that reponden judge that friends, the closest, parents, mass media, information received and discussion can often affect knowledge. Recommendations for further research is to further analyze other factors that may affect such knowledge economy, culture and environment.

Keywords: knowledge. Reproductive health

A. Latar Belakang

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang di tandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan social, Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Saat usia remaja di mana organ reproduksi rentan terhadap infeksi pada saluran reproduksi, kehamilan, dan penggunaan obat-obatan. (14)

Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putra dan putri yang berusia 15-19 masih beranggapan perempuan tidak akan hamil jika melakukan hubungan seksual hanya satu kali. Kesalahan persepsi ini sebagian besar terjadi pada remaja putra 49,7% sedangkan remaja putri 42,3%. dan ditemukan hanya 19,2% remaja yang sadar akan adanya peningkatan risiko tertular IMS jika memiliki pasangan seksual lebih dari satu dan 51% dari mereka mengetahui akan berisiko tertular HIV jika melakukan hubungan seksual dengan Pekerja Seksual Komersial. (17)

Setelah di lakukan wawancara dengan 10 orang remaja SMU negeri 1 Mojogedang pada (Tn B, Tn I, Tn R, Tn K, Nn D, Nn D, Nn Q, Nn R, Nn D, Nn N) mereka mengatakan kalau dalam pacaran sampai melakukan hubungan seksual itu di karenakan adanya rasa ingin tahu yang sangat besar dan pengaruh dari lingkungan selain itu suasana juga dapat mendukung untuk melakukan hal tersebut

terutama saat berdua dengan orang yang disayangi seperti yang disebut dengan pacar

a. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada pengetahuan anak remaja di SMA Negeri 1 Mojogedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan setiap faktor-faktor yang berpengaruh pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seperti orang terdekat informasi yang di dapatkan, seringnya diskusi tentang masalah kesehatan reproduksi
- b. Mengetahui nilai dari setiap faktor-faktor terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan bagi remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang.

2. Bagi Perawat

Sebagai acuan untuk lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama untuk alat reproduksi dan meningkatkan derajat kesehatan, khususnya reproduksi remaja di area sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pihak sekolah terutama SMA Negeri 1 Mojogedang dalam mengenali masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi .

4. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga terutama orang tua remaja mengetahui dampak dari perilaku seksual pranikah sehingga orang tua dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan remaja tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (korelasi), yang digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pada pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Mojogedang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Mojogedang yang bersedia menjadi responden.. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner, alat tulis, alat-alat pengolahan data seperti kalkulator dan komputer. Terdapat 25 pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada pengetahuan.

Penelitian ini analisa data dilakukan dengan analisa univariat. Analisa univariat yaitu mengolah data yang dilakukan dengan menggunakan program yang ada di komputer dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen, maka *p value* dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan. Apabila *p value* < α maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apabila *p value* > α berarti H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen (Dahlan, 2004).

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Mojogedang pada walnya meneliti ingin mengabil data pada tanggal 30 desember 2009 tetapi terbentur dengan liburan siswa sehingga penelitian ini di laksanakan pada tanggal 4 januari 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMU Negeri 1 Mojogedang sebanyak 109 responden. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Mojogedang ditemukan hasil bahwa distribusi berdasarkan informasi kesehatan reproduksi yang pernah mendengar (96,3%) dan yang tidak (3,7%) berdasarkan sumber informasi kesehatan reproduksi melalui internet (31,51%), majalah (21,92%), teman (30,14%), pacar (16,44%) pengaruh orang terdekat pacar (32,3%), teman (32,3%), orang tua (35,5%) faktor diskusi ya (64,2%), tidak (35,8%) dan hasil pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang termasuk dalam katetori baik.

D. Pembahasan

Responden dalam penellitian ini sebanyak 109 remaja yang terdiri dari 54,1% perempuan dan 45,9% laki-laki. Di sini terlihat responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki Karena pengambilan sampel dalam penelitian ini secara acak, Usia responden dalam penelitian sebagian besar responden berusia 16 tahun karena pada masa remaja merupakan kelompok masyarakat yang berada pada kelompok usia 12-20 tahun. Masa remaja berbeda dengan pubertas. Masa remaja lebih merupakan proses perubahan psikologis, sedangkan pubertas merupakan suatu perubahan fisik yang ditandai dengan perkembangan karakteristik seks sekunder dan Umur tersebut masuk dalam masa remaja yang mempunyai tugas perkembangan dan tanggung jawab karena pada masa itu, remaja mengalami perubahan yang bersifat psikologis, berjalan secara berkesinambungan sampai usia dewasa.(14)

Hormon seksualnya berfungsi secara aktif dan inilah yang mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi dan dorongan seksual. Terlebih lagi jika dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan, kepribadian, relasi, keluarga dan pengaruh teman sebaya.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

1. Informasi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa semua remaja dalam penelitian ini pernah mendengar informasi tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan mudahnya mereka mendapatkan informasi kesehatan reproduksi baik dari media massa, orang tua, guru ataupun teman. Hal tersebut terlihat dari data penelitian sumber remaja dalam mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Banyak remaja yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari media massa yaitu internet dan dari hasil penelitian didapatkan data (31,51%), teman (30,14%), majalah (21,92%), pacar (16,44%).

2. Media massa

Dalam penelitian tidak sedikit remaja yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari internet karena internet merupakan media yang menyediakan informasi secara bebas tanpa batas walaupun informasi ada yang positif dan negatif. Banyak situs-situs yang mengungkap secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang adapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi.(10)

3. Pengaruh orang terdekat

Dalam penelitian ini pengaruh orang terdekat juga berperan dalam pengetahuan remaja. Seseorang yang kita anggap penting atau dekat dengan kita, yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, ataupun seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pengetahuan kita terhadap sesuatu. Disinilah suatu masalah sering kali muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya.(9)

4. Orang tua

Dalam penelitian ini di ketahui bahwa sebagian besar remaja menganggap orang tua adalah orang yang penting bagi mereka (35,5%) karena nilai-nilai yang di tanamkan oleh orang tua mereka dapat mempengaruhi pengetahuan remaja karena pengetahuan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja pada umumnya dapat dipengaruhi orang tua. Bilamana orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya yang dapat berpengaruh pada organ reproduksi itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan.(9)

Kesulitan yang timbul kemudian adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung

tidak memberikan pemahaman tentang masalah-masalah reproduksi anak. Akibatnya anak mendapatkan informasi seks yang tidak sehat. Seorang peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut: informasi seks yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan perkembangan usia remaja ini mengakibatkan remaja terlibat dalam kasus-kasus berupa konflik-konflik dan gangguan mental, ide-ide yang salah dan ketakutan-ketakutan yang berhubungan dengan seks. Dalam hal ini, terciptanya konflik dan gangguan mental serta ide-ide yang salah dapat memungkinkan seorang remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah.

5. Teman

Dalam penelitian ini ada juga sebagian yang menganggap teman orang yang penting (32,3%) karena pada saat menginjak usia remaja biasanya cenderung ingin membuktikan diri dan tidak bergantung lagi pada orang tua dan biasanya pada usia remaja lebih merasa nyaman jika berada bersama teman-temannya maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami hubungan seks pranikah itu sendiri yang dapat berdampak negatif untuk kesehatan reproduksinya

6. Diskusi

Pada kehidupan psikis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis kelamin. Ketertarikan antar lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola yang lebih serius serta memilih pasangan yang akan ditetapkan sebagai teman hidup dan pada kehidupan moral, seiringan dengan bekerjanya gonads, tak jarang timbul konflik dalam diri remaja. Masalah yang timbul yaitu akibat adanya dorongan seks dan pertimbangan moral sering kali bertentangan hal inilah yang menyebabkan remaja sangat perlu untuk berdiskusi karena apa yang sedang atau dialami seseorang akan mempengaruhi pengahayatan terhadap stimulus social. Dalam hal ini mungkin remaja memiliki pengalaman pribadi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi sehingga berpengaruh terhadap seksualitas. pengalaman masa anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang pada masa anak-anak mengalami pengalaman buruk akan mudah terjebak ke dalam aktivitas seks pada usia yang amat muda dan memiliki kecenderungan untuk memiliki pasangan seksual yang berganti-ganti. (13)

E. Kesimpulan dan saran

Dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia 16 tahun dan yang berjenis kelamin perempuan 54,1% perempuan dan 45,9% laki-laki. Di sini terlihat responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki Karena pengambilan sampel dalam penelitian ini secara acak.
2. Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Mojogedang ditemukan hasil bahwa informasi kesehatan reproduksi yang pernah mendengar (96,3%) dan yang

tidak (3,7%) berdasarkan sumber informasi kesehatan reproduksi melalui internet (31,51%), majalah(21,92%), teman(30,14%), pacar(16,44%) berdasarkan pengaruh orang terdekat pacar(32,3%), teman(32,3%), orang tua(35,5%) berdasarkan factor diskusi ya(64,2%), tidak(35,8%) dan hasil pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang termasuk dalam katetori baik dan dapat di lihat bahwa yang paling berpengaruh adalah informasi, yang kedua adalah berdiskusi yang ketiga orang tua, keempat orang terdekat, kelima media massa dan yang keenam adalah teman.

B. Saran

1. Bagi remaja

Respon remaja yang sudah baik ini terhadap kesehatan reproduksi sudah cukup baik perlu terus ditambahkan agar dapat berkembang sehingga dapat bermanfaat untuk mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dari luar .

2. Untuk perawat atau petugas kesehatan agar meningkatkan perannya terutama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi mengingat banyaknya dampak negatif yang semakin meluas akibat dari pengaruh hubungan seksual dan mengingat perkembangan yang sangat maju dalam dunia teknologi dengan melakukan pencegahan awal seperti melakukan penyuluhan dan membagikan leafleat.

3. Orang tua dan guru agar lebih meningkatkan kembali perannya dalam program dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan pengawasan agar mereka tidak mudah terpengaruh pada hal yang tidak baik seperti memberikan informasi

tentang kesehatan reproduksi karena perkembangan teknologi yang semakin meluas hal ini dapat dilakukan pada waktu senggang atau istirahat pada jam pelajaran.

4. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan melalui penelitian lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto suharsimi. **Prosedur penelitian**. Cetakan 13 jakarta; 2006
2. Cahyono. **Pengetahuan dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas**
<http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan> di akses pada tanggal 29 september 2009
3. Erich noean. **Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang**
<http://qym7882.blogspot.com/2009/04/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.html> di akses pada tanggal 29 september 2009.
4. Faisal. **Fakta menarik hubungan seksualpra-nikah kaum remaja**
<http://briliant-unix.blogspot.com/2009/06/sumber-artikel-httpfaisal14.html> di akses pada tanggal 29 september 2009.
5. Hariwijaya M. **metodelogi dan teknik penulisan skripsi dan tesis**. Cetakan 1 yogyakarta; 2007
6. Joelhan. **Seks pranikah**
<http://bs-ba.facebook.com/topic.php?uid=75452071155&topic=7687> di akses pada tanggal 29 september 2009.
7. Julianda. **Pengertian perilaku**
<http://qym7882.blogspot.com/2009/04/pengertian-perilaku.html> di akses pada tanggal 29 september 2009.

8. Marwansyah. **Perilaku Seks Bebas pada Remaja**

<http://forum.banjarmasinpost.co.id/read/artikel/4270/perilaku-seks-bebas-pada-remaja> di akses pada tanggal 6 januari 2010

9. Masland Robert p. **tentang apa yang ingin di ketahui remaja seks**. Cetakan 4 jakarta; 2006

10. Ninda karisa. **Pendidikan seks untuk remaja atau ancaman perilaku seksual**

<http://islamicers.multiply.com/journal/item/3> di akses pada tanggal 29 september 2009.

11. Notoadmodjo soekidjo. **Pendidikan dan perilaku kesehatan**.jakarta : rineka cipta, 2003

12. Nursalam. **Metodelogi riset keperawatan**. Jakarta : CV.infomedika,2001

13. Ridwan. **Seks pranikah remaja trend kah ?**

www.isekolah.org/file/h_1090920840.doc di akses pada tanggal 6 januari 2010

14. Sarwono sarlito wirawan. **psikologi remaja**. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2008

15. Soetjningsih. **Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya**.cetakan 2 jakarta; 2004

16. Supriyanto ahad. **Bisik-bisik soal sex**. Cetakan 1 surakarta; 2007

17. Vivi yunia. **Seks pranikah remaja sebuah gaya hidup**

<http://www.cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=6074> di akses pada tanggal 29 september 2009.

18. Vivah alhuda ***Remaja dan hubungan seksual pranikah***

<http://www.untukku.com/artikel-untukku/remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah-2-untukku.html> di akses pada tanggal 29 september 2009.

19. Wawan irawan. ***Remaja dan hubungan seksual pranikah***

<http://artikle.wordpress.com/2007/11/25/remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/> di akses pada tanggal 29 september 2009

20. Walgito bimo. ***Pegantar psikologi umum***. Yogyakarta : Andi 2004